

PEWARISAN SEJARAH DAN KEBUDAYAN MELAYU ROKAN HULU

**Cicilia Melinda, Ryan Prayogi, Welven Aida,
Ilham Rahmawati, Hardianto, Ike Betria**

Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pasir Pengaraian
ciciliaakmal@gmail.com, ryan.prayogi888@gmail.com

Abstract

History and local culture need to be taught to the younger generation in each region so that local history and culture are not lost in scientific and technological advances and the influx of foreign cultures into Indonesia, because history and culture are the hallmarks of the Indonesian state which consist of various ethnic groups and cultures. Has its own uniqueness, Indonesian culture comes from regional cultures and local culture of each province in Indonesia. The Rokan Hulu area, Riau Province, Has mu;ti-cultural area consisting of various tribes, but is dominated by the Malay ethnic group which is the original ethnic group in Riau province. And also Rokan Hulu has many historical sites that are not well known by the people of Rokan Hulu. For This reason, community service is being carried out regarding the preservation of Malay history and culture for social sciences education student, teaching and education faculties, Pasir Pengaraian University.

Keywords: Local History, Culture, Melayu People.

Abstrak

Sejarah dan kebudayaan lokal perlu diajarkan kepada generasi muda di setiap daerah agar sejarah dan kebudayaan lokal tidak hilang ditelan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan masuknya budaya asing ke Indonesia, sebab sejarah dan budaya merupakan ciri khas negara Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku dan budaya yang memiliki keunikan sendiri-sendiri, kebudayaan Indonesia berasal dari kebudayaan daerah dan kebudayaan local masing-masing provinsi di Indonesia. Daerah Rokan Hulu, Provinsi Riau, memiliki multi kultural yang terdiri dari berbagai macam suku, namun di dominasi oleh suku melayu yang merupakan suku asli di provinsi Riau. Dan juga rokan hulu memiliki banyak situs sejarah yang belum banyak diketahui baik oleh masyarakat rokan hulu. Untuk itu dilakukan pengabdian masyarakat tentang pelestarian sejarah dan kebudayaan melayu bagi mahasiswa pendidikan IPS, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas pasir pengaraian.

Kata kunci: Sejarah Lokal, Kebudayaan, Masyarakat Melayu.

PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bahagian tengah Pulau Sumatera, berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara di sebelah utara, Provinsi Sumatera Barat di sebelah barat, Provinsi Jambi di sebelah selatan, Provinsi Kepulauan Riau dan Malaysia di sebelah timur. (Lestari :

2020) Bahasa Indonesia adalah berasal daripada bahasa Melayu Riau yang suatu ketika dulu menjadi bahasa lingua franca. Provinsi Riau juga merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang kental dengan budaya Melayunya. Julukan Provinsi Riau adalah Bumi lancing kuning. Salah satu kabupaten di provinsi riau yaitu kabupaten rokan hulu yang juga

merupakan sebuah kabupaten yang kental dengan budaya melayu sehingga di sebut sebagai kabupaten Rokan Hulu negeri seribu suluk berpusakanan hijau.

Rokan Hulu juga merupakan suatu wilayah di Provinsi Riau yang memiliki banyak warisan sejarah diantaranya, yaitu kerajaan semayang tinggi rokan IV koto yang bertempat di kecamatan ujung batu, kabupaten rokan Hulu. Juga ada benteng 7 lapis yang terletak di dalu-dalu kecamatan Tambusai. Juga ada kerajaan Rambah, di desa Rambah kecamatan Rambah Hilir. Juga terdapat desa janji raja yang merupakan hasil dari perjanjian raja rambah dengan kerajaan yang di pimpin oleh sisingamangaraja dari kerajaan Mandailing di daerah admisnistrasi Sumatera Utara sekarang. Juga ada kerajaan Tambusai yang sampai sekarang anak keturunannya masih bergelar tengku dan dianggap sebagai keturunan bangsawan. Situs sejarah dan kebudayaan melayu rokan hulu ini harus dilestarikan dan di wariskan kepada generasi muda Rokan Hulu agar budaya melayu dan sejarah local di rokan hulu tidak hilang, sesuai dengan pepatah melayu "Tak kan Melayu Hilang Di Bumi" Karena kehidupan manusia berdasarkan dimensi sejarah maka kita sebagai masyarakat yang berada di wilayah Rokan Hulu berusaha untuk melestarikan dan mewariskan budaya melayu dan sejarah local di rokan hulu.

Menurut Nugroho Notosusanto (2008) Sejarah adalah peristiwa yang menyangkut manusia sebagai makhluk bermasyarakat berdasarkan masa lampau. Nugroho Notosusanto juga menjelaskan sejarah sebagai kisah mengenai segala peristiwa yang disusun berdasarkan bukti peninggalan dari berbagai peristiwa tersebut. Menurut Kuntowijoyo (1995), sejarah

adalah hal-hal yang menyuguhkan fakta berdasarkan sifat diakronis, ideografis, unik, dan empiris. Dengan penjelasan berikut ini: Sejarah bersifat diakronis karena berkaitan erat dengan waktu, Sejarah bersifat ideografis karena menggambarkan dan menceritakan suatu peristiwa, Sejarah bersifat unik karena berisi tentang peristiwa unik yang artinya hanya terjadi satu kali, Sejarah bersifat empiris karena berdasar pada peristiwa yang benar-benar dialami oleh manusia.

Sejarah Menurut R.G.Collingwood (1993) adalah bentuk penyelidikan tentang hal-hal yang telah dilakukan oleh manusia di masa lampau. Objek utama yang digunakan untuk bahan penyelidikan terkait sejarah adalah tindakan manusia di masa lampau. Penyelidikan yang dilakukan diantaranya kapan, dimana, dan dengan cara apa manusia dulu melakukannya. Manusia adalah objek yang tidak dapat dilepas dari sejarah. Sejarah adalah sebuah deskripsi yang menggambarkan pengalaman secara gabungan terhadap peristiwa yang terjadi di masa lampau. Serta menceritakan berbagai kejadian yang bertujuan untuk menghidupkan kembali peristiwa masa lalu ke masa sekarang. (Sartono Kartodirjo:1993)

Eksistensi bangsa termasuk bangsa Indonesia mutlak harus dipertahankan dalam kehidupan masyarakat bangsa dunia. Pembangunan karakter bangsa (national character building) menjadi alternatif dalam mewujudkan generasi bangsa yang memahami jati diri bangsanya secara komprehensif. Salah satu upaya pembangunan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan sejarah yang mulai diberikan sejak pendidikan dasar. Pendidikan sejarah diharapkan dapat memberikan wawasan berkenaan

dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode dalam upaya pembentukan sikap dan perilaku siswa. Pemahaman sejarah perlu dimiliki setiap orang agar mengetahui dan memahami makna dari peristiwa masa lampau sehingga dapat digunakan sebagai landasan sikap dalam menghadapi kenyataan pada masa sekarang serta menentukan masa yang akan datang. Artinya sejarah perlu dipelajari sejak dini oleh setiap individu baik secara formal maupun informal. Keterkaitan individu dengan masyarakat atau manusia pada masa lampau (*the past human event*), terjadi hanya sekali (*einmalig*) dan bangsanya memerlukan terbentuknya kesadaran pentingnya sejarah terhadap persoalan kehidupan bersama seperti: nasionalisme, persatuan, solidaritas dan integritas nasional. Terwujudnya cita-cita suatu masyarakat atau bangsa sangat ditentukan oleh generasi penerus yang mampu memahami sejarah masyarakat atau bangsanya. Pemahaman sejarah yang sangat penting ini sekarang ini banyak diimplentasikan melalui jalur pendidikan yakni pendidikan sejarah.

Tujuan mata kuliah sejarah Indonesia dimaksudkan untuk mengetahui dan menyadari bahwa manusia hidup dalam lingkungan. Ada hubungan fungsional dan timbal balik antara manusia dan lingkungannya, sehingga manusia mampu memanfaatkan, dan memiliki pengetahuan mengenai perubahan-perubahan yang telah dialami penduduk di lingkungannya pada masa lampau sehingga mampu memahami keadaan lingkungannya sekarang. Dengan demikian pelajaran sejarah Indonesia diharapkan mampu memperluas wawasan masyarakat.

Pembelajaran sejarah merupakan interaksi yang ada dalam

proses pada saat siswa belajar tentang keadaan masa lalu, guna untuk kepentingan yang akan datang. Pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat yang ada di Indonesia maupun dunia dari masa lampau hingga sekarang. Pembelajaran merupakan kegiatan proses pembelajaran tentang kehidupan yang ada dimasa lalu.

Salah satu daerah atau kawasan yang memiliki karakteristik khas yang menjadi identitas tersendiri adalah Kabupaten Rokan Hulu. Kabupaten Rokan Hulu maju di bidang ekonomi, tetapi kota ini tidak lepas dari identitas lokalnya. Cermin yang menunjukkan bahwa Kabupaten Rokan Hulu tidak kehilangan identitas lokalnya, saat ini Rokan Hulu semakin kental dengan sebutan negeri seribu suluk. Lebih tepatnya Rokan Hulu dapat dikata sebagai kota yang memacu pembangunan keagamaan melalui mesjid mesjid tempat suluk yang sangat banyak di daerah rokan Hulu

Rokan Hulu merupakan kabupaten yang kaya akan tradisi, baik secara ritual maupun secara cerita. Kekayaan tersebut sampai sekarang masih terjaga dengan baik. Upacara ritual dan kegiatan tradisi seperti bakoba, gondang brogong dan tradisi upah upah, tradisi tepuk tepung tawar sampai sekarang masih terjaga dan terpelihara dengan baik. Tidak hanya pada tingkat penyelenggaraan saja namun tingkat antusiasme warga dalam mengikuti acara juga sangat tinggi. Hal ini mengindakasikan bahwa nilai-nilai yang selama ini ada dan turun-temurun dalam masyarakat masih terjaga dengan baik. Kabupaten Rokan Hulu juga mempunyai cerita rakyat yang sampai sekarang masih lestari di

masyarakat. Sedikit banyak cerita rakyat yang ada tersebut membentuk karakter masyarakat, karena setiap cerita rakyat pasti memiliki nilai-nilai yang luhur. Nilai-nilai tersebut dalam akumulasinya akan membentuk citra atau karakter masyarakat di Rokan Hulu.

METODE

Metode Pengabdian Masyarakat., Metode yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu: pertama Menyusun Proposal Penelitian, kedua Menentukan Lokasi Mitra yang akan Dilaksanakan pengabdian, ketiga : Menemui kepala program studi tempat pengabdian, keempat Menentukan jadwal pengabdian, kelima Melaksanakan Pengabdian, keenam Membuat laporan pengabdian kepada LPPM Universitas.

Adapun peralatan yang di gunakan adalah infokus untuk memaparkan power point, layar proyektor, laptop, sound system, seperti speaker aktif dan micropone, spidol, kertas, pensil dan pena. dan juga lembaran hand out yang berisi materi yang di jabarkan dalam power point. Yaitu materi tentang sejarah benteng tujuh lapis, sejarah kerajaan semayang tinggi Rokan IV Koto. Kesenian bakoba dan Gondang Brogong, kesenian dan kebudayaan silek tandan dan silek tigo bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pengabdian ini dilakukan 5 kali pertemuan. Pada pertemuan 1 Setelah dilakukan perkenalan kegiatan pengabdian dengan memberikan pengarahan tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang sejarah kerajaan Semayang Tinggi Rokan IV Koto, dengan metode pemberian slide power point, mulai dari berdirinya

kerajaan semayang tinggi di rokan IV koto di tepian sungai, raja-raja yang pernah memerintah, perkembangan kerajaan semayang tinggi Rokan IV Koto, sampai mundurnya kerajaan tersebut, serta peninggalan kerajaan Rokan IV Koto yang masih ada sampai sekarang. Kemudian pewarisan sejarah apa yang bisa dikembangkan dengan kerajaan rokan IV koto tersebut.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Ketua dan Anggota Pengabdian

Adapun materi dalam pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

“Kesultanan Semayang Tinggi Rokan IV Koto atau Kerajaan Rokan ialah kerajaan yang berada di sekitar Batang Rokan Kiri. Kerajaan Rokan IV Koto menguasai wilayah yang kini mencakup 3 kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu, Riau (Rokan IV Koto, Pendalian IV Koto, dan Ujung Batu). Kerajaan ini didirikan pada 1340 oleh Sutan Seri Alam dari Koto Banio Tinggi. Raja Raja yang pernah memerintah di Kerajaan Rokan IV Koto diantaranya sebagai berikut:

1. Raja I. Sultan Seri Alam 1340-1381
2. Raja II. Tengku. Raja Rokan 1381-1454
3. Raja III. Tengku Sutan Panglima Dalam 1454-1519
4. Raja IV. Tengku Sutan Sepedas Padi 1519-1572
5. Raja V. Tengku Sutan Gemetar Alam 1572-1603
6. Raja VI. Yang Dipertuan

- Sakti Mahyuddin (Raja Pertama dari Pagaruyung) 1603-1645
7. Raja VII. Yang Dipertuan Sakti Lahid 1645-1704
 8. Raja VIII. Tengku Sutan Rokan (Pemangku) 1704-1739
 9. Raja IX. Yang Dipertuan Sakti Selo 1739-1805
 10. Raja X. Andiko Yang Berempat (Wakil) 1805-1817
 11. Raja XI. Dayung Datuk Mahudun Sati (Pemangku) 1817-1837
 12. Raja XII. Yang Dipertuan Sakti Ahmad 1837-1859
 13. Raja XIII. Yang Dipertuan SaktiHusin 1856-1880
 14. Raja XIV. Tengku Sutan Zainal (Pemangku) 1880-1903
 15. Raja XV. Yang Dipertuan Sakti Ibrahim 1903-1942

BuktiSejarah Peninggalan Kerajaan Rokan terletak di Desa Rokan IV Koto yaitu Istana Rokan ,jaraknya sekitar 46 km dari Pasirpengaraian. Istana Rokan adalah peninggalan dari kesultanan “Nagari Tuo” berumur 200 tahun. Istana dan beberapa rumah penduduk sekitar ini memiliki koleksi ukiran dan bentuk bangunan lama khas Melayu (Rumah tinggi)” (Departemen kebudayaan : 1996)

Setelah pemberian materi pada pertemuan pertama dilakukan mahasiswa ditugaskan untuk mengadakan kunjungan lapangan ke kerajaan semayang tinggi di rokan IV koto kecamatan ujung batu. Untuk mengadakan kunjungan lapangan dan menggali materi lebih dalam.

Pada Pertemuan kedua dilakukan pemberian materi tentang sejarah benteng 7 lapis di Dalu-Dalu,

materi ini berisi tentang perjuangan tuanku Tambusai dalam melawan pemerintahan colonial belanda, pada perang paderi yang di pimpin oleh tuanku imam bonjol di sumatera barat, benteng ini dijadikan pertahanan terakhir perang paderi di daerah Rokan, sehingga Tuanku Tambusai digelar Harimau Paderi dari Rokan. Berikut merupakan materi yang di berikan pada pertemuan kedua meliputi bahwa Benteng Tujuh Lapis berada di Desa Dalu-dalu, Kecamatan Tambusai sekira 23 km dari Makam Raja-raja Rambah. Benteng tanah yang dibuat masyarakat dalu-dalu pada zaman penjajahan Belanda, atas petuah Tuanku Tambusai di atas bumbun tanah ditanam bambu atau aur berduri. Bekas benteng tersebut yang ditinggalkan Tuanku Tambusai (bergelar Pahlawan Nasional) pada tanggal 28 Desember 1839. Di sekitar daerah Dalu-dalu ini juga terdapat beberapa benteng-benteng yang disebut Kubu.

Benteng ini terdiri dari tujuh lapis dengan gundukan tanah mencapai tinggi 11 meter yang ditanam bambu berduri tahun 1838 – 1839. Letkol Michele datang ke Dalu-dalu untuk menaklukkan benteng, akhirnya benteng dapat dikuasai, dan Tuanku Tambusai bersamaan dengan sebagian prajurit meninggal di Negeri Sembilan Malaysia. Kegigihan perjuangan Tuanku Tambusai oleh Belanda diberi gelar kepadanya ”*De Padrische Tijger Van Rokan*” berarti Harimau Padri dari Rokan. Selain Tuanku Tambusai, Sultan Zainal Abidin juga pernah menggunakan Benteng ini dalam melawan pemberontak negeri. Sekarang Benteng ini sudah tidak terlihat bentuk aslinya. Pemerintah Rokan Hulu (Rohul), Riau, akan mengupayakan merenovasi situs sejarah ini. Benteng Tujuh Lapis bertembok tebal, kokoh tujuh lapis, diperkuat dengan tanaman

bambu berduri (aur duri) dan parit sedalam sepuluh meter. Benteng ini luasnya menyamai sebuah kampung. Dengan nilai perjuangan yang melekat pada benteng ini, menjadikannya sebagai salah satu objek wisata budaya dan peninggalan sejarah perjuangan masyarakat Riau menentang penjajah. (Yusfa : 2014)

Setelah dilakukan pemberian materi mahasiswa juga di tugaskan untuk pergi ke benteng 7 lapis di Dalu-dalu untuk mengkroscek informasi yang di berikan pada saat pemberian materi dan menambah dengan wawancara di sekitar benteng 7 lapis di dalu-dalu untuk menambah pengetahuan mahasiswa dalam sejarah local Rokan Hulu.

Selanjutnya pada pertemuan ketiga di berikan materi tentang kesenian dan kebudayaan gondang brogong dan bakoba, kesenian khas rokan hulu. Adapun kesenian bakoba ini merupakan tradisi lisan di kabupaten rokan hulu yang menuturkan tentang sejarah dan kebudayaan di kabupaten Rokan Hulu. Berikut materi tentang kesenian bakoba dan gondang borogong di rokan hulu.

Bokoba adalah kesenian tradisional masyarakat Rokan Hulu yang berbentuk lisan yang disampaikan dengan cara diceritakan, di nyanyikan dan di iringi dengan alat musik menggunakan Bahasa Melayu dalam acara nikah kawin, khitan, mencukur atau hiburan lainnya (Elmustian, 2005:7).

Dalam pertunjukan Bokoba adanya interaksi simbolik yang merupakan interaksi yang memunculkan makna khusus dan menimbulkan interpretasi atau penafsiran. Bagaimana suatu tindakan memberikan makna-makna khusus yang hanya di pahami oleh orang-orang yang melakukannya.

Cerita Bokoba yang dikemas selalu menyisipkan pesan moral berupa hidup yang rendah hati, sopan santun, bekerja keras, taat agama seperti yang disampaikan lewat cerita Bokoba Panglimo Awang. Menariknya persoalan keberadaan Bokobasaat ini terletak pada masalah keberlanjutan nilai-nilai budaya local dalam pertunjukan Bokoba di era percaturan kebudayaan global. Sebab itu, sampai hari ini pertunjukan Bokoba masih ada di Pasir Pangaraian dan harusnya menjadi focus perhatian bagi masyarakat pecinta Bokoba di Rokan Hulu khususnya dan Riau pada umumnya. (Nurrahmi :2021)

Selanjutnya pada pertemuan Keempat dilakukan pemberian materi tentang silek jontan godang dan silek tigo bulan. di kabupaten rokan hulu. Adapun materinya sebagai berikut : Silek jontan godang merupakan seni pertunjukan wilayah rokana IV koto kabupaten rokan hulu, biasanya dilakukan oleh dua orang pesilat. Gerakan dalam silek ini yaitu *salam sombah, langkah tigo suuk, puyuh mupu, ilak catuk, olang baboga, dan diakhiri dengan salam penutup*. engutamakan keahlian, kecepatan, dan ketepatan gerak silat sehingga butuh kecerdasan dalam memahami berbagai gerakan. Biasanya, *tondan* dilakukan pada tahap pertama dalam mempelajari Silek Tigo Bulan dengan kurun waktu 70 hari latihan.

Adapun untuk sendeng adalah jenis latihan yang berfokus pada ketahanan fisik. Murid yang berhasil melalui latihan ini akan memiliki ciri-ciri kuat dan tahan terhadap berbagai macam serangan. Inti latihan Silet Tiga Bulan adalah memahirkan penggunaan cahaya atau nur. Terdapat tiga jenis cahaya yang warnanya dapat berubah-ubah di mana dua di antaranya memiliki warna yang khas. Seorang murid akan

melatih penggunaan cahaya ini dalam gerak silat yang dipelajari selama tiga bulan. Penelitian tedahulu yang telah dilakukan yaitu penelitian Tutik (2017) yang menyatakan pewarisan keberagaman local dan keteladanan melalui sejarah local di Tegalsari yang pernah diperintah oleh H.O.S Cokroaminoto sebagai pahlawan nasional dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia.

Hariyono (2017) menyatakan bahwa sejarah local harus di wariskan dan dilestarikan terutama oleh penduduk di daerah tersebut. Berikut merupakan foto-foto tentang sejarah kerajaan semayang tinggi, sejarah benteng 7 lpais, kesenian bakoba, gondang brogong dan silek di kabupaten rokan hulu.



Gambar 2. Penampilan Tokoh Adat dan Penyair *Bakoba* di Kabupaten Rokan Hulu



Gambar 3. Penampilan Kesenian Gondang Brogong di Kabupaten Rokan Hulu

Pada pertemuan Kelima dilakukan penampilan kesenian dan kebudayaan Rokan Hulu oleh peserta. Adapun yang di ditampilkan seperti foto-foto berikut :



Gambar 4. Foto Bersama sebelum penampilan kesenian Rokan Hulu



Gambar 5. Penampilan Kesenian Menyanyikan Lagu Khokek dan Persombahan Daerah Khas Rokan Hulu



Gambar 6. Kegiatan Praktek Kesenian Bakoba dan Baondou Oleh mahasiswa Prodi Pendidikan IPS



Gambar 7. Kegiatan Praktek Penampilan Tari Daerah Khas Rokan Hulu (*Tepak Sirih*)

SIMPULAN

Dari pengabdian yang dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa pewarisan sejarah dan kebudayaan melayu rokan hulu dapat dilakukan melalui pengenalan sejarah dan kebudayaan local tersebut kepada generasi muda agar sejarah dan kebudayaan melayu rokan hulu yang merupakan sejarah dan kebudayaan local dapat dilestarikan menjadi sejarah dan budaya nasional Indonesia

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Pasir Pengaraian yang telah memberikan wadah bagi kami untuk melaksanakan pengabdian dan juga kepada pimpinan Rektor, Wakil Rektor dan Dekan yang telah memberikan izin kepada kami dan tidak lupa juga kepada mahasiswa prodi pendidikan IPS yang telah bersama-sama berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian, semoga ilmu yang diperoleh bermanfaat. Serta kami ucapkan kepada Pengelola Jurnal Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat yang telah menerima dan mempublikasikan artikel pengabdian kami. Semoga bermanfaat bagi masyarakat berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

Collingwood, R.. 1993. The Idea of History, revised edition with Lectures 1926-1928. Edited by

J. van der Dussen. Oxford: Oxford University Press.

Elmustian Rahman. 2005. Pengkajian Alat-Alat Musik tradisional daerah Riau. Balai Pengkajian dan Pelatihan

,Dinas Kebudayaan dan Kesenian Provinsi Riau.UNRI Press.

Dia Ayu Lestari. 2020. Analisis Pengaruh indeks Pembangunan Manusia (IPM

Hariyono.2017.Sejarah Lokal: Mengenal Yang Dekat, Memperluas Wawasan dan Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau.

Putri Minerva Mutiara.1996. Asal usul Raja Rokan dan Rakyat Rokan. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Kuntowijoyo. 1995. Pengantar Ilmu Sejarah.Yogyakarta: Tiara Wacana.

Nurrahmi, Noor Efni Salam, Yasir. 2021. Makna Kesenian Bakoba Pada Masyarakat Rokan Hulu Provinsi Riau. JURNAL SIGNAL Volume 10 No 2, Juli 2021| Ilmu Komunikasi – FISIP Universitas Swadaya Gunung Jati p-ISSN: 2580-1090, e-ISSN: 2337-4454 Website:

[http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/Sig nal.](http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/Sig%20nal)

Nugroho Notosusanto. 2000. Mengerti Sejarah.Penertbit UI Press.Jakarta .

Sartono Kartodirjo. 1993. Pengantar sejarah Indonesia Baru : Sejarah Pergerakan Nasional Jilid II dari Kolonialisme ke Nasionalisme. Jakarta : Gramedia Utama.

Yusfa Hendra Bahar. 2014. Benteng tujuh lapis dalu-dalu. Balai Pelestarian cagar dan budaya : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera Barat.

Tutik Ernawati. 2017. Pewarisan Keberagaman Dan Keteladanan Melalui Sejarah Lokal. Jurnal sejarah budaya dan pengajarannya universitas negeri Malang. Vol 11 No.2. 2017.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/index>